

ABSTRAK

Penelitian ini membahas resepsi pelajar terhadap citra profesionalitas Polri dalam program acara 86 di *Net TV* dengan fokus pada bagaimana tayangan tersebut mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pelajar mengenai citra kepolisian. Program acara 86 menampilkan cara penanganan kepolisian untuk memberantas tindakan kriminal dan kejahatan secara nyata dari awal hingga akhir acara. Tujuan dibuatnya program tersebut supaya mendapatkan atensi dan simpati dari publik untuk membentuk citra profesionalitas kepolisian kepada publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall berdasarkan teori encoding-decoding yang mengidentifikasikan dalam tiga posisi pemaknaan: Dominant Position, Negotiated Position, dan Oppositional Position. Melalui wawancara mendalam dengan empat informan pelajar, penelitian ini menghasilkan 5 informan yang berada pada posisi dominan, mengakui profesionalitas dan proseduralitas kepolisian seperti yang ditampilkan pada acara tersebut. Kemudian, 1 informan menunjukkan pada posisi negosiasi, mempertanyakan kesesuaian tayangan dengan realitas yang mereka amati sehari-hari, serta menilai adanya unsur pencitraan yang ditunjukkan dalam program acara 86 tersebut. Ditemukan pula 2 informan berada pada posisi oposisi yang memberikan makna berbeda dan bertolak belakang dengan citra kepolisian dalam program 86.

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai resepsi pelajar tentang institusi kepolisian dan menggambarkan adanya perbedaan antara citra ideal yang dipresentasikan oleh media dengan realitas yang dihadapi oleh audiens. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi kepolisian RI dan media terkait untuk lebih transparan dan memperkuat hubungan antara kepolisian dan masyarakat.

Kata kunci : resepsi pelajar, citra kepolisian, program 86, profesionalitas, *encoding-decoding*

ABSTRACT

This study examines students' reception of the professional image of the Indonesian National Police (Polri) in the television program 86 on Net TV, focusing on how the show influences students' understanding and interpretation of the police's image. The program 86 portrays the police handling criminal acts and crimes in a real and comprehensive manner from start to finish. The program aims to gain public attention and sympathy to build the image of police professionalism.

This research employs a qualitative approach using Stuart Hall's reception analysis method based on the encoding-decoding theory, which identifies three positions of meaning: Dominant Position, Negotiated Position, and Oppositional Position. Through in-depth interviews with four student informants, the research found five informants in the dominant position who acknowledged the professionalism and procedural conduct of the police as depicted in the program. Additionally, one informant was identified in the negotiated position, questioning the alignment of the show with the reality they observe daily and perceiving elements of image-building in the program. Meanwhile, two informants were categorized in the oppositional position, offering meanings that differ from and oppose the portrayal of Polri in 86.

This study provides insights into students' reception of the police institution and highlights the discrepancies between the ideal image presented by the media and the realities faced by the audience. The findings of this research are expected to serve as a reference for the Indonesian National Police and media institutions to enhance transparency and strengthen relations between the police and the public.

Keywords: student reception, police image, program 86, professionalism, encoding-decoding

ملخص

تناول هذه الدراسة استقبال الطلاب لصورة الاحترافية لدى الشرطة الوطنية الإندونيسية في البرنامج التلفزيوني "86" الذي يُعرض على قناة "نت تي في"، مع التركيز على كيفية تأثير هذا العرض على فهم الطلاب وتفسيرهم لصورة الشرطة. يعرض برنامج "86" طريقة معالجة الشرطة للجرائم والأعمال الإجرامية بشكل واقعي وشامل من البداية إلى النهاية. ويهدف البرنامج إلى جذب انتباه الجمهور وتعاطفه لبناء صورة احترافية للشرطة.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً يعتمد على تحليل الاستقبال وفقاً لنظرية الترميز وفك الترميز، التي طورها **الموقف المسيطر، الموقف التفاوضي، والموقف** :ستيوارت هول، والتي تُحدد ثلاثة مواقف لفهم الرسائل ومن خلال إجراء مقابلات متعمقة مع أربعة طلاب، كشفت الدراسة أن هناك خمسة طلاب يتبنون **المعارض الموقف المسيطر**، حيث أقرّوا باحترافية الشرطة وإجراءاتها كما ظهر في البرنامج. بالإضافة إلى ذلك، أظهر طالب واحد **الموقف التفاوضي**، حيث تساءل عن مدى توافق العرض مع الواقع اليومي الذي يلاحظه وأشار إلى وجود عناصر صنع الصورة الإعلامية في البرنامج. بينما وُجد طالبان يتبنون **الموقف المعارض**، حيث "قدموا تفسيرات مختلفة ومعارضة للصورة المقدمة عن الشرطة في برنامج "86".

تقدم هذه الدراسة رؤى حول استقبال الطلاب لمؤسسة الشرطة، وتهدف إلى إظهار الفجوات بين الصورة المثالية التي تعرضها وسائل الإعلام والواقع الذي يعيشه الجمهور. ويُؤمل أن تُساهم نتائج هذه الدراسة في توفير مرجع للشرطة الوطنية الإندونيسية والمؤسسات الإعلامية لتعزيز الشفافية وتقوية العلاقة بين الشرطة والجمهور.

الكلمات المفتاحية: استقبال الطلاب، صورة الشرطة، برنامج 86، المهنية، الترميز وفك التفسير